

Analisis Proses Pembelajaran Aksara Arab Melayu pada Kelas IV di MIS YPI Batangkuis melalui Metode Kualitatif Deskriptif

Mursal Aziz¹, Nur Aisyah Dalimunte², Nikmah Mustika³, Wilda Rahmayani Ritonga⁴,
Liza Umami⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: mursalaziz77@gmail.com¹, aisyahdalimunte18@gmail.com², nikmahmustika03@gmail.com³,
wildarahmayaniritonga@gmail.com⁴, lizaumamilbs03@gmail.com⁵

Abstract. *This research aims to analyze the Arabic-Malay script learning process in class V at MIS YPI Batangkuis using descriptive qualitative methods. The research method in this study was carried out using 2 (two) data collection techniques, namely interviews and observation. The objects of this research were 30 students in class IV MIS YPI Batangkuis. Data collection techniques in this research were carried out using tests and questionnaires which took place face to face with students. Data analysis methods include assessing writing test scores, calculating the percentage of reading ability, as well as evaluating overall results to understand the effectiveness of teaching Arabic-Malay. It is hoped that the findings from this research will provide a more comprehensive view of the teaching strategies that best support Arabic-Malay language learning in the fifth grade environment of MIS YPI Batangkuis. The results of this research can be a reflection to improve existing teaching methods. By understanding the successes and challenges in the learning process, more effective strategies can be developed to improve students' understanding of Arabic-Malay. It is hoped that the implications of this research can help develop better teaching guidelines and improve the quality of Arabic-Malay language education at a broader level.*

Keywords: *Learning, Arabic-Malay Script, Reading Ability*

Abstrak. Peneliti ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pembelajaran aksara Arab-Melayu pada kelas V di MIS YPI Batangkuis melalui metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yakni wawancara dan observasi. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS YPI Batangkuis yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan angket yang berlangsung secara tatap muka bersama siswa. Metode analisis data mencakup penilaian skor tes tulisan, perhitungan persentase kemampuan membaca, serta evaluasi keseluruhan hasil untuk memahami efektivitas pengajaran Bahasa Arab-Melayu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai strategi pengajaran yang paling mendukung pembelajaran Bahasa Arab-Melayu di lingkungan kelas V MIS YPI Batangkuis. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran yang ada. Dengan memahami keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab-Melayu. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penyusunan pedoman pengajaran yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab-Melayu di tingkat yang lebih luas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Aksara Arab-Melayu, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Aksara memiliki kegunaan penting dalam mengekspresikan ide dan gagasan seseorang atau sekelompok orang agar dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa, sebagai elemen vital komunikasi manusia, memiliki peran sentral dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, interaksi dalam masyarakat kehilangan substansi yang penting. Sudah umum dipahami bahwa bahasa menjadi salah satu instrumen komunikasi terutama dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa lisan

melibatkan isyarat dan kata-kata untuk komunikasi antarmanusia serta dengan entitas lain. Sedangkan bahasa tulisan adalah bentuk bahasa yang tertuang dalam simbol-simbol yang digunakan untuk komunikasi dalam jarak yang lebih besar.

Sebagai bagian dari warisan budaya, bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan tradisi. Bahasa lisan diwujudkan dalam bentuk tulisan atau aksara yang menjadi penyalur informasi bagi generasi berikutnya. Aksara Arab-Melayu menjadi salah satu sistem tulisan yang kaya akan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Nusantara. Aksara Arab-Melayu adalah bentuk komunikasi tertulis yang digunakan oleh masyarakat Melayu sebelum huruf latin dikenal di Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan sosial yang besar bagi masyarakat yang menggunakannya¹.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam percakapan dan penerimaan informasi. Berbicara merupakan suatu kemampuan utama dalam membangun hubungan dengan lingkungan sosial dan sekitar. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan bagian akhir dari salah satu kemampuan berbahasa². Menulis memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa yang produktif, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan melalui surat dan merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang dapat menghasilkan sesuatu. Kegiatan menulis dipandang sebagai aktivitas yang kompleks karena menuntut penulis untuk menyampaikan ide-ide melalui berbagai bahasa dan gaya penulisan yang berbeda. Seseorang dapat menulis dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Melayu. Kemampuan menulis dapat ditingkatkan apabila seseorang mahir dalam menggunakan bahasa tulis. Penulis juga harus mempertimbangkan unsur-unsur seperti identitas penulis, isi tulisan, alat tulis, dan audiens saat menulis, mengikuti konvensi tertentu dalam pembentukan simbol-simbol yang membentuk kata-kata atau kalimat yang dapat dibaca oleh pembaca.

Bahasa Arab-Melayu adalah salah satu bentuk bahasa Indonesia yang memiliki nilai budaya penting di masyarakat Melayu Riau. Meskipun sudah dikenal luas, aksara ini memiliki cara penulisan berbeda dengan aksara Latin, terutama dalam arah penulisan yang dimulai dari kanan ke kiri. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, aksara Arab-Melayu selalu

¹ Maizar Karim, 'Workshop Arab Melayu Pada Indonesia Universitas Jambi', Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.1 (2022), h. 135-41.

² Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran, dan Kepribadian". (*Jurnal Semiba*), hal.307s

menggunakan huruf Arab Hijaiyah. Saat ini, Bahasa Arab-Melayu diajarkan di sekolah-sekolah di Provinsi Riau sebagai bagian dari mata pelajaran budaya Melayu Riau. Salah satu fokus pembelajaran adalah aksara Arab-Melayu dengan tujuan agar siswa mampu menulis Bahasa Arab-Melayu secara benar. Meski menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar, kemampuan menulis Bahasa Arab-Melayu menjadi penanda penguasaan kaidah penulisan aksara ini. Kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan penempatan huruf Hijaiyah dapat menandakan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan Bahasa Arab-Melayu. Meskipun terdapat keterbatasan dalam kajian aksara Arab-Melayu, penelitian mengenai hal ini dianggap penting untuk analisis lebih lanjut. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa aksara Bahasa Arab-Melayu masih jarang dipelajari³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni wawancara dan observasi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh untuk dapat menganalisis proses pembelajaran Bahasa Arab Melayu pada siswa sekolah dasar kelas IV di MIS YPI Batangkuis. Penting untuk mendapatkan informasi komprehensif, sehingga peneliti memerlukan telaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, undang-undang, qanun, ensiklopedia, artikel, koran, dan sumber lainnya.

Wawancara sebagai bagian dari penelitian kualitatif merupakan bentuk percakapan yang melibatkan seni bertanya dan mendengarkan. Teknik ini lebih cenderung menggunakan pertanyaan terbuka dan memberikan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Arab-Melayu, seperti Kepala sekolah, guru, dan siswa. Proses ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pemahaman yang dalam terkait masalah yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperhatikan karakteristik informan dan memilihnya sejak awal.

Observasi dilaksanakan guna mendapatkan data lapangan secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi dan situasi yang kompleks, yang mungkin sulit dipahami melalui teknik komunikasi lainnya. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan menyeluruh dalam memahami dan menganalisa pembelajaran Bahasa Arab-Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis.

³ Nurmalia dkk, "Kemampuan Menulis arab Melayu SIswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru". (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar:2023*), Vol. 3 No. 2, hal.123-124

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil analisis pembelajaran bahasa Arab-Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis sebagai berikut.

1. Bahan Pembelajaran Bahasa Arab-Melayu pada Siswa Kelas IV di MIS YPI Batangkuis

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab-Melayu, bahan ajar memegang peran penting sebagai pedoman guru dalam memperdalam pengetahuan siswa. Guru yang memiliki kemahiran dalam mengelola kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, variasi pendekatan pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab-Melayu menjadi kunci utama. Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar pada siswa kelas IV diawali dari metode pengulangan materi hingga pemusatan perhatian siswa pada inti materi yang sedang dipelajari, serta pengenalan huruf-huruf bahasa Arab Melayu sebagai langkah awal. Kitab yang digunakan sebagai bahan ajar pada kelas IV di MIS YPI Batangkuis yakni kitab bintang 5 jilid 1 yang sebagai berikut.

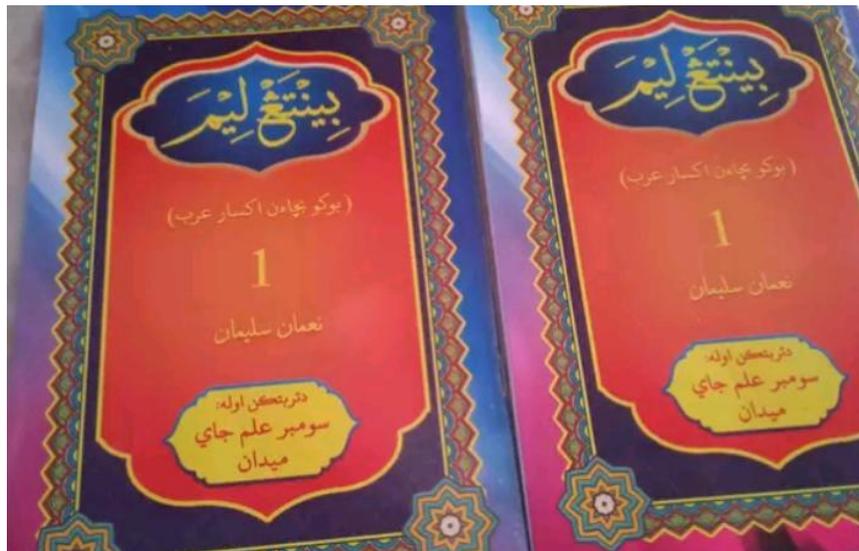


Figure 1: Buku Bintang 5 jilid 1 yang Digunakan dalam Pembelajaran Aksara Arab-Melayu pada Siswa Kelas IV di MIS YPI Batangkuis

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa telah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai. Mereka aktif dalam mencatat apa yang belum dipahami ketika guru menjelaskan, kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca dari kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Kemahiran guru dalam menjelaskan materi bahasa Arab Melayu dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa juga menjadi poin

Metode menulis digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memudahkan mereka mengingat materi yang telah diajarkan. Konsep ini sejalan dengan teori Sudjianto yang menegaskan bahwa menulis adalah cara untuk mengingat materi pembelajaran, dengan tulisan sebagai sarana komunikasinya. Proses menulis bukan hanya sekadar menyalin huruf, melainkan juga membantu dalam pengingatan memori otak dengan menuliskan apa yang dibaca.

Penerapan metode pemberian tugas dilakukan dengan tujuan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan otomatis membantu mereka mengingat apa yang telah dikerjakan. Pandangan ini sejalan dengan Prawati yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas adalah pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas tersebut.

Selanjutnya, metode tanya jawab dan diskusi dianggap efektif untuk membantu siswa menghafal di MIS YPI Batangkuis. Pemahaman ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode diskusi memfasilitasi pertukaran pikiran antara guru dan siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengekspresikan apa yang mereka pikirkan. Basrudi juga mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran di mana interaksi bertanya dan memberi respon atas pertanyaan menjadi kunci di antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran, guru berfokus pada hafalan aksara Arab-Melayu, hasil kerja dari gambar-gambar yang telah diberikan, dan cara membaca.

3. Strategi dalam pembelajaran Arab-Melayu pada Siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis

Strategi dalam mengajar dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa. Strategi seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang cocok, itu akan mempermudah pengambilan informasi serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Guru pada siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran awal, guru memperkenalkan terlebih dahulu mengenai aksara Arab-Melayu kepada siswa. Namun, dalam pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan strategi yang beragam dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan menghindari monoton sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, guru dapat menyisipkan contoh dalam materi yang disampaikan serta menghadirkan permainan dan sesi tanya jawab selama proses belajar berlangsung. Hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan

bahwa penggunaan strategi tersebut efektif karena siswa lebih menyukai materi yang diajarkan oleh guru hingga akhir pembelajaran, serta tidak terlihat adanya rasa kantuk, malas, dan bosan pada siswa selama proses belajar berlangsung. Strategi tersebut dinilai cukup berhasil dalam menciptakan ketertarikan siswa kelas IV pada pembelajaran aksara Arab-Melayu terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahan ajar memiliki peran utama dalam pembelajaran aksara Arab-Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis yakni sebagai media penyaluran ilmu dalam memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran aksara Arab-Melayu pada siswa kelas IV di MIS YPI Batangkuis diperlukan kemampuan seorang guru dalam memainkan peran penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Seorang guru yang berkompeten dan kreatif tentunya mampu menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan interaksi aktif antara siswa guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dari pembelajaran aksara Arab-Melayu. Metode pembelajaran ikut memegang peranan krusial dalam memfasilitasi proses belajar mengajar secara efektif.

Guru menerapkan beragam strategi dalam penyampaian materi agar tidak membosankan siswa. Strategi tersebut melibatkan penggunaan contoh konkret dan aktivitas seperti permainan serta sesi tanya jawab untuk menjaga semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Maizar, 'Workshop Arab Melayu Pada Indonesia Universitas Jambi', Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.1 (2022)
- Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran, dan Kepribadian". *Jurnal Semiba*.
- Nurmalia dkk, 2023 "Kemampuan Menulis arab Melayu Siswa kelas 6 SDN 147 Pekanbaru" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*.